

ANALISIS PENDAPATAN PETANI TERNAK SAPI DI DESA MOLORES KABUPATEN MOROWALI UTARA

Oleh :

Helmi Mongi¹⁾

ABSTRAK

Suatu kebiasaan yang sering dijumpai pada masyarakat tani Indonesia adalah melaksanakan dua atau lebih kegiatan usahatani secara bersama. Sebagai contoh usahatani antara sektor tanaman pangan dengan sektor peternakan atau sektor perkebunan dengan sektor peternakan.

Indikasi dari pola usaha tani tersebut dapat dilihat dari jumlah ternak yang dimiliki hanya terdiri dari 2 atau 3 ekor pemeliharaan ternak seperti ini pun dilakukan dengan mengandalkan pada pengalaman turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat tani. Menurut Dirjen Peternakan bahwa sistem pemeliharaan ternak skala rumah tangga dapat memenuhi permintaan daging lokal, oleh sebab itu peternak tradisional tidak dapat disepelekan keberadaannya.

Dalam rangka mengetahui kegiatan usahatani ternak sapi di Kabupaten Morowali Utara khususnya Desa Molores, maka perlu dilakukan penelitian analisis pendapatan usahatani ternak sapi. Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan usahatani.

Rata-rata pendapatan usahatani responden peternak sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara adalah sebesar Rp. 7.575.692, dengan rata-rata total biaya dikeluarkan Rp. 424.308 dan rasio atau perbandingan penerimaan dan biaya R/C-ratio yaitu 18.85. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak sapi yang dikelola oleh responden di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara layak diusahakan.

Untuk meningkatkan kualitas dan produksi usahatani ternak di Desa Molores Kabupaten Morowali Utara, diharapkan pemerintah memperhatikan perkembangan masyarakat dalam pengelolaan usahatani ternak sapi.

Kata Kunci :Usahatani ternak sapi

PENDAHULUAN

Memelihara ternak membutuhkan pengetahuan yang tidak hanya berasal dari pengalaman secara turun-temurun tetapi juga harus di dukung oleh pengetahuan teknis agar produktifitas ternak dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.

Usaha pada sektor peternakan ditentukan oleh tersedianya lahan, bibit, sumberdaya manusia juga modal agar diperoleh keuntungan

yang memadai. Menurut Talib, dkk (2007) bahwa pemeliharaan ternak atau peternak sapi dan kerbau dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu ternak komersial dan peternak tradisional. Peternak komersial berperan dalam hal yakni penggemukan dengan menggunakan ternak bakalan import seperti Brahmman Crossed (BX) Australia dan pembibitan dengan menggunakan sapi – sapi induk BX untuk menghasilkan ternak bakalan. Peternak tradisional lebih berperan

¹⁾ Staf Pengajar Program Studi Peternakan,
Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso

dalam pengadaan ternak bakalan lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani ternak sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara dan kelayakan pengelolaannya dikarenakan Desa Molores merupakan salah satu Desa Percontohan dalam pengembangan ternak sapi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi petani dan pemerintah dalam rangka pengembangan usahatani ternak di Kabupaten Morowali Utara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Molores Kabupaten Morowali Utara selama 4 bulan yaitu Februari sampai Mei 2015, dengan pertimbangan bahwa Desa Molores Kabupaten Morowali Utara merupakan daerah yang berpotensi dengan rata-rata jumlah kepemilikan ternak sebanyak 2 ekor.

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu laptop, kamera, alat tulis menulis dan daftar pertanyaan (kuesioner).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada petani responden dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pendataan. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi untuk

mendapatkan tabel-tabel rill yang digunakan untuk keperluan analisis data.

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan usahatani dengan rumus :

Analisis pendapatan usahatani

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd adalah Pendapatan Usahatani

TR adalah *Total Revenue*

TC adalah *Total Cost*

Analisis kelayakan usahatani

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Keterangan :

R/C ratio adalah *Return Cost Ratio* (perbandingan nisbah)

TR adalah *Total Revenue* (Rp)

TC adalah *Total Cost* (Rp)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Jika : $R/C > 1$ adalah usahatani yang dikelola layak diusahakan.

$R/C = 1$ adalah usahatani yang dikelola impas.

$R/C < 1$ adalah usahatani yang dikelola tidak layak diusahakan.

Untuk menghitung nilai penyusutan alat digunakan persamaan berikut menurut Suwandi (2008) :

$$D = \frac{Nb - Ns}{jue}$$

Keterangan :

D adalah Penyusutan

Nb adalah Nilai baru

Ns adalah Nilai usia

Jue adalah Jangka usia ekonomis

Untuk selanjutnya, memenuhi kebutuhan penelitian maka persamaan tersebut disederhanakan menjadi :

$$PA = \frac{Ns - Na}{Ue} \times \text{Jumlah Alat}$$

Keterangan :

PA adalah Penyusutan Alat

Ns adalah Nilai Sekarang

Na adalah Nilai Awal

Ue adalah Usia ekonomis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Di Desa Molores Kabupaten Morowali Utara

| Jumlah Ternak (Ekor) | Jumlah Responden (orang) | Presentase % |
|----------------------|--------------------------|--------------|
| 2 – 5 | 27 | 67.5 |
| 6 – 9 | 13 | 32.5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Pada tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa Jumlah ternak dari 40 responden peternak sapi, responden terbanyak yaitu berjumlah 27 orang pada jumlah ternak 2 – 5 ekor sapi dengan presentase 67.5% sedangkan responden paling sedikit yaitu berjumlah 13 orang pada jumlah

ternak 6 – 9 ekor sapi dengan presentase 32.5%. Maka demikian dapat dilihat bahwa peternak lebih banyak yang memiliki 2 – 5 ekor sapi dibandingkan dengan 6 – 9 ekor sapi.

Penggunaan Tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani ternak sapi di Desa Molores Kabupaten Morowali Utara, dari ke 40 responden rata-rata tenaga kerja yang digunakan untuk perbaikan pagar berjumlah 1 orang dengan total biaya biaya keseluruhan Rp. 2.400.000 dan upah rata rata per orang yaitu upah Rp. 60.000.

Penerimaan Usahatani Ternak Sapi

Penerimaan adalah total hasil produksi dikali dengan harga jual sehingga semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan petani responden maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Total produksi yang dihasilkan oleh 40 petani responden ternak sapi sebanyak 100 anakan atau rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden sebanyak 2.5 ekor anakan sapi, dengan harga penjualan Rp. 3.962.500/ ekor anakan sapi. Total penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp.320.000.000 atau rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 8.000.000 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Total Penerimaan oleh Petani Ternak Sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara.

| Jumlah Responden (Orang) | Produksi (anakan) | Biaya Satuan (Rp) | Rata-rata Penerimaan (Rp) |
|--------------------------|-------------------|-------------------|---------------------------|
| 40 | 2.5 | 3.962.500 | 8.000.000 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Pendapatan Usahatani Ternak Sapi

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani ternak responden. Pendapatan usahatani

ternak adalah selisih antara semua penerimaan dan semua biaya. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh 40 petani responden dalam usahatani ternak sapi sebesar Rp. 7.574.384.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya tidak Tetap, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani oleh Peternak Sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara.

| Uraian | Nilai (Rp/MT) |
|---|-----------------|
| 1. Rata-rata penerimaan | Rp. 8.000.000,- |
| 2. Biaya tetap (<i>Fixed Cost</i>) | |
| - Pajak | Rp. 4.000,- |
| - Penyusutan alat | Rp. 30.665,- |
| Sub total | Rp. 34.665,- |
| 3. Biaya tidak tetap (<i>Variabel Cost</i>) | |
| - Garam | Rp. 120.000,- |
| - Tiang | Rp. 37.013,- |
| - Tenaga Kerja | Rp. 60.000,- |
| - Faksin | Rp. 173.938,- |
| Sub total | Rp. 390.951,- |
| 4. Total Biaya (2+3) | Rp. 425.616,- |
| 5. Rata-rata Pendapatan (1-4) | Rp. 7.574.384,- |

Sumber : Data setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata rata pendapatan responden peternak sapi sebesar Rp. 7.574.384

Analisis Kelayakan (R/C-ratio)

R/C merupakan perbandingan rasio antara total pendapatan yang diterima dengan

total biaya yang dikeluarkan, dengan ketentuan jika nilai R/C >1 maka usaha tani yang dilakukan layak, sebaliknya jika nilai R/C <1 maka usaha tani yang dijalankan tidak layak, dan jika R/C = 1 maka usaha tani yang dijalankan impas.

Untuk 40 responden peternak dalam usaha ternak sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara, analisis kelayakan (R/C-ratio) dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Total Revenue)}}{\text{Total Biaya (Total Cost)}}$$

$$R/C = \frac{320.000.000}{16.972.332}$$

$$= 18.85$$

Nilai R/C-Ratio yaitu 18.85 dapat dikemukakan bahwa usaha ternak sapi yang dijalankan oleh 40 petani responden layak untuk diusahakan. Artinya, jika peternak responden mengeluarkan tambahan biaya produksi sebesar Rp. 100.000 maka diharapkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1.885.000/Tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan usahatani responden peternak sapi di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara adalah sebesar Rp. 7.575.692, dengan rata-rata total biaya dikeluarkan Rp. 424.308 dan rasio atau perbandingan penerimaan dan biaya R/C-ratio yaitu 18.85. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak sapi yang dikelola oleh responden di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara layak diusahakan.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan produksi usahatani ternak di Desa Molores, Kabupaten Morowali Utara, diharapkan pemerintah memperhatikan perkembangan masyarakat dalam pengelolaan usahatani ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kaslan Tohir,. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Amar, A.L, 2008. *Strategi Penyediaan Pakan Hijauan Untuk Pengembangan Sapi Potong di Sulawesi Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong, Palu.
- A.T. Mosher, 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV.Yasaguna,Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah, 2007. *Data Populasi Ternak Sulawesi Tengah*.
- Fadholi Hernanto, 1988. *Imu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- _____1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fuad M, 2010, *Pengantar Bisnis*,PT.Gramedia Pustaka Utama,Jakarta
- Henry Simamora.2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Madaali, A.H, 2008. *Menyahutu Program Pencapaian Percepatan Swasembada Daging Sapi 2010 di Sulawesi Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong, Palu.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- _____ 1991. *Pengantar Ekanomi Pertanian*.LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*, edisi 5, Aditya Media.: Yogyakarta.
- Soehardjo, dan Dahlan Patong, 1979. *Dasar-Dasar Analisis Usahatani*. Unhas,Ujung Pandang
- Soekartawi, 1995. *Analisa Usahatani*. Rajawali Press. Jakarta
- _____ 2005. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Sudarsono, 1995, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta, Penerbit : PT. Pustaka LP3ES
- Supriyono, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Erlangga.
- Talib, C.A. Bamualim, I. Inounu,2007. *Restrukturisasi Peternakan di Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Penerbit : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Vol 5.
- Zhafira 2012, *Analisis Kelayakan Usaha*.